**JURNAL ILMIAH**

**KEEFEKTIFAN MEDIA LAGU**

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

**SISWA KELAS IX SMP NEGERI 12 PAREPARE**

***THE EFFECTIVENESS OF MEDIA SONG***

***IN TEACHING WRITING SHORT STORY***

***IN CLASS STUDENT IX SMP NEGERI 12 PAREPARE***

**MUSLIM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 99 orang. Jumlah tersebut terbagi atas empat kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* kelas IX.1 sebanyak 25 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IX.2 berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian. Bentuk tes uraian yang dimaksud dalam instrumen penelitian ini adalah tugas menulis cerpen melalui media lingkungan pada kelas kontrol, dan media lagu pada kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai keterampilan menulis cerpen yang diperoleh siswa, baik nilai tes awal maupun nilai tes akhir. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik imperensial *uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media lagu dengan pembelajaran menulis cerpen dengan lingkungan dan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberikan penggunaan media lagu efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

**Kata kunci:** cerpen, lagu, media, menulis

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the effectiveness of media song in learning to writing short story class IX SMP Negeri 12 Parepare. This type of research is an experimental research using quasi-experimental research design. The subjects were student of class IX SMP Negeri 12 Parepareof the 2016-2017 school year as many as 99 people. The amount is divided into four classes. Sampling in this study using purposive sampling technique was chosen IX.1 class of 25 student as an control class and class IX.2 amounted to 24 student as experimental class. The instrument used is test description. Froms tests referred to in the description of this research instrument is the task of writing short story through the use of media song of the experimental class and the control classmedia environment provided to student. This test is used collect data as a value short story writing skills obtained by the student, a good early test scores as well as the value of the final test. Data were analyzed by descriptive statistics and inferential statistical t-test. The results showed that there were significant differences between learning write short story using the media song by learning to write short story using the media environment and the ability to write a short story between the group given the use of media song effectively used as medium of learning to write short story in class IX SMP Negeri 12 Parepare. Thus, it can be concluded that the media song effectively used in learning to write short story.

**Keywords:** media, short story, song, writing

**I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan konsep pengembangan kompetensi dalam melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu. Kompetensi tidak hanya ada dalam tataran pengetahuan, tetapi juga harus tergambar dalam pola prilaku. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang dapat menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia kerja.

Guru bahasa dan sastra Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah, misalnya menyelesaikan target kurikulum, administrasi persiapan mengajar, dan model soal ujian. Permasalahan ini akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran sastra Indonesia. Banyak guru bahasa dan sastra beranggapan bahwa tercapainya target kurikulum dan materi ujian akhir sudah cukup, apalagi nilai ujian siswa tinggi walaupun dengan mengambil jalan pintas.

Pembelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Para siswa dan guru lebih memfokuskan kegiatan pelajaran pada materi-materi teoritik yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam mencapai nilai Ebtanas. Kurang berhasilnya pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen, juga dipengaruhi oleh segi afektif siswa selaku pembelajar yang kurang merespon positif kegiatan menulis. Selain itu, pengajaran sastra di sekolah masih dilakukan dengan cara tradisional. Alasan lain bahwa pengajaran sastra di sekolah terhambat karena guru Bahasa Indonesia masih dangkal pengetahuannya tentang sastra.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide.

Penulis memilih kelas IX SMP Negeri 12 Parepare sebagai objek penelitian karena selain materi menulis kreatif narasi (cerpen) terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas IX SMP yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Penelitian tentang keefektifan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pernah dilakukan sebelumnya oleh Yenni Mulyani Saputri pada tahun 2009 dengan judul Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Watansoppeng. Hasil penelitian tentang penggunaan media lagu dianggap efektif dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolahnya. Sehubungan dengan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk melihat keefektifan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang menerapkan media lagu pada kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare tanpa menerapkan media lagu pada kelas kontrol?
3. Apakah media lagu efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang menerapkan media lagu pada kelas eksperimen?
2. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare tanpa menerapkan media lagu pada kelas kontrol?
3. Mendeskripsikan keefektifan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX.2 SMP Negeri 12 Parepare.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Menulis**

Menulis dipergunakan melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morsey (dalam Tarigan,2008: 4).

Penulis saat melakukan kegiatan menulis, bahkan sebelumnya, haruslah memperhitungkan faktor pembaca, terutama yang terkait dengan wawasan yang diperkirakan telah dimiliki oleh pembaca. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa komunikasi antarmanusia selalu diperlukan pengetahuan dan anggapan yang sama antarpeserta komunikasi.

Terdapat enam fungsi dan tujuan menulis yang dirumuskan oleh Jacobson (dalam Rahman, 1995). Fungsi dan tujuan menulis itu diungkapkan dengan serbaguna menunjukkan peran aktif menulis, yaitu: belajar (metalingual, metatik), menyalurkan emosi, perasaan (emotif), menginformasikan (referensial), meyakinkan/membujuk (konatif), menghibur/menggembirakan (puitis), dan berhubungan (fatik)

Dalam menulis cerpen, trdapat empat hal yang bersifat teknis dalam kegiatan menulis cerpen sebagai berikut: (1) Menentukan Tema**, (2)** Memulai Menulis, (3) Merangkaikan Peristiwa. Dan (4) Membangun Konflik dan Mengakhiri Cerita.

1. **Cerpen (Cerita Pendek)**

Cerpen dapat diartikan sebagai cerita pendek dan merupakan suatu jenis sastra naratif. (Hartoko & Rahmanto,1986:132). Cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5.000 kata atau bila diketik kira-kira 17 halaman kuarto dengan menggunakan spasi rangkap (Nugroho Notosusanto dalam Pradopo, 1985:15). Selanjutnya menurut Suparni (1986:70), yang lebih memfokuskan pada pendeknya sebuah cerita, menyatakan bahwa batasan pendek itu bermacam-macam. Ada cerpen yang panjangnya hanya 1 halaman, ada yang 3-5 halaman, bahkan ada yang sampai 10 halaman. Cerpen membicarakan masalah yang tunggal, habis dibaca sekali duduk.

Mengenai bentuk alur, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alur lurus dan sorot balik. Alur lurus berarti suatu peristiwa yang disusun dengan model pembeberan kisah yakni awal, tengah, akhir, yang mewujudkan eksposisi – komplikasi – klimaks – peleraian – penyelesaian. Sedangkan alur sorot balik menggunakan pola rangkaian tengah – awal – akhir, atau akhir – awal – tengah. Abrams (dalam Pradopo, 1985:17).

pembelajaran menulis cerpen tidak diinstruksikan langsung dalam kurikulum, akan tetapi aspek pembelajaran tertentu jika dikaji lebih mendalam maka nyata bahwa hal tersebut merupkan aspek yang berorientasi pada upaya menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

1. **Media**

Menurut Hamalik, (1980: 27) manfaat media pendidikan adalah (1) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, (2) memperbesar perhatian para siswa, (3) meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, (4) memberikan pengalaman yang nyata, (5) menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinu, (6) membantu tumbuhnya pengertian, dan (7) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.

Bentuk visual bisa berupa (a) gambar refresentasi seperti gmbsr lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seterti tabel, grfik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecendrungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka (Arsyad, 2011: 91).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar selain terdapat di mana-mana, mudah diperoleh, dan ditunjukkan kepada anak-anak, juga merupakan alat bantu dalam memperlancar proses belajara mengajar, karena melalui gambar siswa dapat melihar dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas.

1. **Lagu**

Lagu dan musik ini menjadi komoditi mirip *Fast Food* yang mudah di jual karena siap dihidangkan dan untuk menarik minat pengunjung *Cafe*. Kalau gejala *Fast Foodisasi* lagu dan musik ini dibiarkan merebak maka yang akan terjadi adalah sosialisasi lagu dan musik yang bias pasar, industri musik, dan *Cafe* yang menjurus pada pemiskinan suatu budaya seni Beberapa defenisi menurut beberapa ahli:

1. Lagu adalah karya seni yang baik dan tinggi nilai estetikanya (Plato, 422 – 347 SM)
2. Lagu adalah bahasa ekspresi manusia yang masih harus diterjemahkan, emosi saja tidak cukup untuk menerangkan perasaannya; oleh sebab itu diberlakukan kaidah-kaidah logis untuk mendasari kesenian.(Immanuel Kant, 1724 – 1804)
3. Lagu adalah abadi karena bersifat cita-cita dan tak terhingga sebab musik adalah puisi bunyi yang mengawali penciptaan ide-ide musikal selanjutnya. (Wagner, 1813 – 1883)

Media lagu adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam bentuk rekaman video lagu dan suara.

**E. Hipotesis**

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesi sebagai berikut: hipotesis alternatif ( H1) diterima apabila nilai t hitung ≥ t tabel. Sebaliknya H1 ditolak apabila thitung < t tabel. Dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai t hitung ≥ t tabel pada taraf signifikan 5%.

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini, yaknni “keefektifan media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sugiyono (2012: 107).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati, yakni variabel X dan variabel Y. Aplikasi media lagu dan media lingkungan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel bebas (independen), atau media lagu sebagai variabel X1 dan media lingkungan sebagai variabel X2, dan desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan dan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare yang berjumlah 97 orang yang terbagi menjadi ke dalam empat kelas, dan Sampel penelitian ditetapkan kelas IX1 berjumlah 24 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IX2 sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes uraian. Bentuk tes uraian yang dimaksud dalam instrumen penelitian ini adalah tugas menulis cerpen melalui penggunaan media lagu pada kelas eksperimen dan media lingkungan pada kelas kontrol yang diberikan kepada siswa

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik pemberian tugas yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah membuat cerpen. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian pada kelas eksperimen, yaitu: (1) Kegiatan Awal (Pretes), dan *Postest*

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Hasil Analisi Data**

Hasil penelitian tentang keefektifan media lagu dalam menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Data dianalisis adalah data yang dikumpulkan sesuai dengan prosedur pengumpulan data penelitian yaitu penggunaan media lagu pada kelas eksperimen dan penggunaan media lingkungan pada kelas kontrol.

1. ***Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen terbanyak pada skor 61 dengan jumlah 4 siswa (16,7%). Pada *pretest*, kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen masih tergolong sedang. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen yang dikategorikan dengan skala lima menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis

Cerpen Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval | F | F (%) | FK | FK (%) |
| 1 | Rendah | 35-54 | 9 | 37,5 | 9 | 37,5 |
| 2 | Sedang | 55 -64 | 13 | 54.17 | 22 | 91,67 |
| 3 | Tinggi | 65-84 | 2 | 8,33 | 24 | 100 |

1. ***Pretest* Kemampuan Menulisi Cerpen Kelas Kontrol**

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *pretest* kelas kontrol terbanyak pada skor 53 dengan jumlah 5 siswa (20,8%). Pada *pretest*, kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol masih tergolong rendah. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen.

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelas kontrol yang dikategorikan dengan skala lima menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan

Menulis Cerpen Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval | F | F (%) | FK | FK (%) |
| 1 | Rendah | 35-54 | 11 | 45,83 | 11 | 45,83 |
| 2 | Sedang | 55 -64 | 9 | 37,5 | 20 | 83,33 |
| 3 | Tinggi | 65-84 | 4 | 16,67 | 24 | 100 |

1. ***Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen**

Kecenderungan perolehan skor *postest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen yang dikategorikan dengan skala lima menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Postest* Kemampuan

Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval | F | F (%) | FK | FK (%) |
| 1 | Tinggi | 65-84 | 14 | 58,33 | 14 | 58,33 |
| 2 | Sangat Tinggi | 85-100 | 10 | 41,67 | 24 | 100 |

1. ***Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol**

Kecenderungan perolehan skor *postest* kemampuan menulis cerpen kelas kontrol yang dikategorikan dengan skala lima menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kemampuan

Menulis Cerpen Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval | F | F (%) | FK | FK (%) |
| 1 | Sedang | 55 -64 | 6 | 25 | 6 | 25 |
| 2 | Tinggi | 65-84 | 15 | 62,5 | 21 | 87,5 |
| 3 | Sangat Tinggi | 85-100 | 3 | 12,5 | 24 | 100 |

1. **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean dan median pada *pretest* dan *postest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbadingan Data Statistik *Pretest* dan Postes Kemampuan Menulis

Cerpen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | N | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean | Median |
| Pretes Kelompok Eksperimen | 24 | 66 | 40 | 56,50 | 56,50 |
| *Pretest* Kelompok Kontrol | 24 | 69 | 50 | 57,71 | 57,50 |
| *Postest* Kelompok Kontrol | 24 | 88 | 57 | 73,46 | 73,00 |
| *Postest* Kelompok Eksperimen | 24 | 93 | 71 | 82,88 | 83,50 |

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap skor kemampuan menulis cerpen pada *pretest* dan *postest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tabel berikut akan menyajikan rangkuman uji normalitas sebaran data yang dihitung menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemapuan

Menulis Cerpen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Shapiro-Wilk | | |
| Data | Sig | Keterangan |
| 1 | *Pretest* Kelompok Eksperimen | 0,063 | Sig > 0,05 = normal |
| 2 | *Postest* Kelompok Eksperimen | 0.408 | Sig > 0,05 = normal |
| 3 | *Pretest* Kelompok Kontrol | 0,275 | Sig > 0,05 = normal |
| 4 | Postes Kelompok Kontrol | 0,081 | Sig > 0,05 = normal |

1. **Hasil Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis**

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen

Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | Th | Db | P | Keterangan |
| *Pretest* kelompok eksperimen dan kontrol | 0,741 | 46 | 0,832 | P > 0,05 ≠ signifikan |

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji – t *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen

Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | Th | Db | P | Keterangan |
| *Postest* kelompok eksperimen dan kontrol | 3,889 | 46 | .000 | P < 0,05 = signifikan |

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis   
 Cerpen Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | Th | Db | P | Keterangan |
| *Pretest* dan *postest* kelompok eksperimen | 21,259 | 23 | 0.000 | P < 0,05 = signifikan |

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | Th | Db | P | Keterangan |
| *Pretest* dan *postest* kelompok kontrol | 8,345 | 23 | 0.000 | P < 0,05 = signifikan |

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho: hipoteisi nihil. Tidak ada perbedaan menulis cerpen antara kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu dan kelas yang tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunkan media lagu di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, ditolak.

Ha: hipotesis alternatif. Ada perbedaan menulis cerpen antara kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunkan media lagu dan kelas yang tidak mendaptkan pembelajaran menulis cerpen menggunakn media lagu di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, diterima.

1. Hipotesis Kedua

Ho: hipotesis nihil. Media lagu tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, ditolak.

Ha: hipotesis alternatif. Media lagu efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare, diterima.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IX, dengan sampel sebanyak 48 siswa. Penentuan sampel diambil dengan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan teknik tersebut, maka didapatkan kelas IX.1 sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas IX.2 sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media lagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakn media lagu dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide dan pendapat siswa. Selain itu, siswa lebih memahami tentang cerpen dengan menggunakan media lagu.

1. **Deskripsi Penerapan Media Lagu pada Pembelajaran Menulis Cerpen**

Media lagu adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam bentuk rekaman video lagu dan suara. Media lagu dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis cerpen penggunaan media lagu diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu kelas X2 SMP Negeri 12 Parepare. Media lagu digunakan untuk pembelajaran manulis cerpen. Penerapan media lagu dilakukan selama dua kali perlakuan saat proses pembelajaran menulis cerpen.

Tema yang disajikan pada media lagu untuk pembelajaran menulis cerpen yaitu (1) Persahabatn, (2) Kasih sayang. Proese pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh peneliti. Langkah pertama, pada pertemuan kedua guru memberikan materi tentang menulis cerpen dan contoh cerpen kepada siswa sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati contoh cerpen, langkah kedua peneliti mengecek pemahaman siswa dengan cara memberikan umpan balik, langkah ketiga peneliti mempersiapkan media lagu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah keempat peneliti memperdengarkan lagu kesetiap siswa, langkah kelima peneliti memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar dan menghayati lagu tersebut, langkah keenam siswa membuat kerangka cerpen, langkah ketujuh siswa membuat cerpen secara individual sesuai dengan kerangka cerpen yang dibuat, langkah kedelapan siswa sedang bekerja, peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa, dan peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan langkah terakhir guru bersama peneliti menilai hasil pekerjaan siswa.

Penggunaan media lagu pada kelompok eksperimen mampu mempengaruhi suasan pada saat proses pembelajaran menulis cerpen. Siswa tampak lebih tertarik dan mampu mengapresiasikan ide dan pendapat yang didapat dari media lagu ke dalam tulisan bentuk cerpen. Proses pembelajaran pun terlihat sangat antusias sehingga siswa lebih aktif untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru. Media lagu yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.

Penerapan media lagu hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen. Peran kelas kontrol adalah sebagai kelas pembanding untuk mengetahui apakan penggunaan media lagu efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol dilaksanakan dengana media lingkunga. Guru mengajarkan materi cerpen dengan melihat lingkungan siswa. Hasil menulis cerpen siswa kelas kontrol selama dua kali pertemuan mengalami sedikit peningkatan. Pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang tidak mampu menulis cerpen. Pada pertemuan selanjutnya, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan namun tidak terlalu cepat. Peningkatan ini dilihat darii tepatnya kalimat topik dan pendapat yang lebih menarik.

1. **Dekskripsi Kodisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol kelas eksperimen dapat diketahui melalui hasil *pretes* berupa tes menulis cerpen pada kelas tersebut. *Pretes* berupa tes menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan media lingkungan dengan ketentuan tema persahabatan. Berdasarkan *pretes* menulis cerpen, maka dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen bauk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil *pretest* menulis cerpen pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen kedua kelompok masih tergolong rendah. Siswa masih sulit menemukan pendapat dan ide-ide untuk dikembangkan menjadi cerpen.

Perbandngan pemerolehan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disumpulkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan setara (homogen). Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan uji-t yang menujukkan p lebih besar dari taraf signifikansi yang ditemukan, yaitu 0,05. P yang diperoleh sebesar 0,741. Rangkuman rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan kategori penilaiian masih sama. Tidak ada perbedaan kemampuan pada masing-masing kategori penilaiian.

*Pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hal-hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pragraf cerpen pada kedua kelompok. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tepat dalam menuliskan kalimat topik, penyajian pendapat dan ide yang tidak dapat mempengaruhi pembaca, dan masih banyak siswa yang tidak tepat penggunaan ejaan dan tanda baca.

1. **Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dab Kelompok Eksperimen**

Data *posstest* berkaitan hasil tes akhir menulis cerpen siswa setelah pemberian *treatment* (perlakuan). Data *posstest* diperoleh dari hasil menulis cerpen setelah adanya pemberian *treatment* (perlakuan). *Treatment* (perlakuan) yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu penggunaan media lagu dan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Sedangkan *tretament* (perlakuan) yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis cerpen siwa kelas X1 SMP Negeri 12 Parepare.

Hasil *posstest* kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Kelas kontrol mengalami peningkatan lebih sedikit dari pada kelas eksperiemen. Kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih baik.

1. **Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelas yang Menggunakan Media Lagu dengan Kelas yang Tidak Menggunakan Media Lagu**

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak mengalami perbedaan kemampuan menulis cerpen. Kedua kelas memiliki kemampuan yang sama pada saat *pretest*. Setelah kedua kelas dianggap sama dalam kemampuan menulis cerpen, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan lagu sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan mediaa lagu.

Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan mode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media lagu. Siswa menerima materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diberi tugas untuk meulis cerpen dengan tema persahabatan sesuai lingkungan siswa. Siswa pada kelas kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan pendapat untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan media lagu. Siwa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa mendapatkan materi mengenai menulis cerpen, siswa diminta untuk mengamati media lagu dan mendengarkan lagu yang diperdengarkan dengan tema tertentu. Pada kelompok eksperiemen, siswa dapat dengan mudah menemukan ide dan mudah mengembangkan menjadi cerpen.

Tahap setelah dilakukan *pretest* dan perlakuan yaitu tahap *posstest*. *Posstest* dilakukan oleh kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. *Posstest* yang diberikan sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen, yaitu siswa bebas menulis cerpen dengan tema yang tidak ditentukan. Tujuan *posstest* menulis cerpen yaitu unutk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan, selain itu, *posstest* dapat digunakan untuk membandingkan hasil kemampuan siswa dengan *pretest*. Apakah sama saja, meningkat, ataukah justru turun. Perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media lagu pada pembelajaran menulis cerpen dapat diuji dengan menggunakn rumus uji-t.

Berdasarkan hasil *posstest*, diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol. Peningkatan rerata skor kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen sebesar 26,42. Sedangkan peningkatan rerata skor kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol sebesar 15,57.

Rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan menulis pararagraf cerpen pada bagian tertentu. Hasil *posstest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa pendapat atau ide siswa lebih berkembang sehingga mempengaruhi pembaca, penggunaan kaliamat topik sebagian sudah tepat dan penggunaan ejaan juga sudah tepat. Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *postest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan.

1. **Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siwa Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare**

Media lagu merupakan media yang efektif digunakan pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media lagu dapat merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa lebih mudah mendapatkan ide atau pendapat. Beberapa lagu yang dibagikan kepada siswa mempunyai makna yang sangat dalam sehingga dapat merangsang daya kreatif siswa untuk membuat cerpen. Mereka dapat berkreasi sedemikian rupa menggunakan tokoh-tokoh dan latar yang sudah disediakan pada lagu. Keefektifan penggunaan media lagu pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan perhitungan gain score pada kelompok eksperiemen sebesar 14,61, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 8,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai gain pada kelompok eksperiemen lebih besar daripada kelompok eksperimen sehinggga menunjukkan bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan media lagu dapat juga dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Jika diamati, siswa pada kelas eksperiemen lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media lagu tidak membuat siswa jenuh. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang maksud atau arti lagu tersebut. Media lagu juga membantu siswa dalam menemukan ide dan pendapat untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan cerpen. Tema yang digunakan saat perlakuan terdiri dari tema yang berbeda.

Hasil peningkatan tulisan siswa dapat dilihat dari hasil *postest*. Pada *posstest*, krestivitas siswa dalam mengembangkan ide dan pendapat meningkat. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Siswa pada kelas eksperiemen lebih baik dalam menghasilkan tulisan cerpen. Hasil akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa cerpen yang dihasilkan menigkat sehingga terjadi peningkatan rerata skor pada bagian penulisan cerpen. Pada kelompok kontrol, siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau cerita yang dikembangkan kurang variatif. Hal ini dilihat dari skor *posstest* yang diperoleh pada kedua kelompok. Dengan penjelasan hasil perhitungan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

**V. PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

`

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

* + - 1. Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media lagu dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.
      2. Perbedaan kemampuan menulis cerpen dapat dibuktikan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol. Uji-t dihitung menggunakan bantuan SPSS 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar t hitung (th) adalah 3,889, db sebesar 46 dan nilai p sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 . Hasil uji-t inilah yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *lagu* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media *lagu*.



* + - 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 12 Parepare. Perbedaan keefektifan menulis cerpen ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan akhir klompk kontrol diperoleh t hitung (th) 8,345 dengan db 23 dan diperoleh nilai p 0,000. Nila p lebih kecil dari taraf signifikan 5% menyatakan pembelajaran di kelas kontrol ekfektif. Tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t hiung (th) adalah 21,259 dengan db 23 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikan 5% menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif.



* + - 1. Penggunaan media lagu dikatakan efektif apabila *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibanding rerata gain ternormalisasi kelompok komtrol. Hasil perhitungan *gain score* menunjukkan bahwa nila g (*gain score*) pada kelompok eksperimen sebesar 14,61, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 8,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disampaikan beberapa saran. Saran tersebut ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi guru hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran, misalnya menggunakan media lagu. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan. Secara teknisi hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru bahasa indonesia dalam mengajarkan menulis cerpen. Penggunaan media yang tepat akan membantu tercapainya tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.
2. Bagi sekolah sebaiknya pihak sekolah bisa menganjurkan kepada guru bahasa indonesia untuk lebih variatif dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran serta mendukung sepenuhnya kepada guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi siswa hendaknya peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, tetap serius mengikuti pembelajaran meskipun dalam suasana yang santai, selain itu para siswa juga harus giat berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulis, karena keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdi, Kusman. 2001. “Pembelajaran Menulis dan Pengembangan Berfikir”. *Diksi*. FBS Universitas Negeri Makassar. 8 (19): 11 – 17.

Akhadiah, Sabarti dkk.1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aizid, R. (2011). *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*.Yogyakarta: Laksana.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Banjar, Rahmat. 1986. *Pegajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV.Armico.

Depdiknas. 2006. Kurikulum 2006 Stampetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasa Aliyah. Jakarta: Balai Pustaka.

De Porter, Bobbie; Mark R.; dan Sarah S.N. (2006). *Quantum Teaching.*

Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.

Fariqoh. 2003. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Karya Wisata Kelas I 3 MA Ma’mahadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.* Skripsi. Unnes.

Ginarsa, Ketut dkk. 1985. *Struktur Novel dan Cerpen Sastra Bali Modern*, Jakarta: Depdikbut.

Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

Kusworosari. 2007*. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Pribadi sebagai Basis Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Kelas XI SMA N 5 Semarang.* Skripsi*.* Unnes.

Laksmi. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X-8 SMA Islam Sultan Agung I Semarang.* Skripsi.Unnes.

76

Mulyana, Yoyo dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Pradopo, Sri Widati dkk. 1985. *Struktur Cerita Pendek*. Jakarta: Depdikbud.

Rahayu. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Latihan Terbimbing Berdasarkan Ilustrasi Tokoh Idola Pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri I Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.* Skripsi*.* Unnes.

Rubiah. 2001. Kemampuan Siswa Kelas II SLTPN 2 Bajeng Menulis Pengalaman Pribadi dalam Bentuk Cerpen. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Sadiman, A.S. 1986. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV. Rajawali.

*Septiani. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pengandaian Diri Sebagai Tokoh dalam Cerita dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X 4 SMA N 2 Tegal.* Skripsi*. Unnes.*

S. Sadiman, Arief, dkk. 1989. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Pustekom Dikbud & CV. Rajawali.

S. Sadiman, Arief. 2007. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Samadhy, Umar. 2002. Pembelajaran Menulis di SD dengan Pendekatan Proses Menulis. *Lingua Artistika*, 321-327.

Suarti. 1993. “Kemampuan Siswa Kelas III Negeri Kalimporo Bulukumba dalam Menulis Kreatif”. *Skripsi.* FPBS IKIP Ujung Pandang.

Sutjarso. 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia*. Makassar: FBS.UNM.

Sumardjo, Jacob. 1986. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.

Suparni. 1990. *Penuntun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact.

Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pelajaran Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zubaedah, Enny. 2002. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*.

Bahastra, Hal 67